

POTENSI APLIKASI TWITTER DAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BAHASA INDONESIA

Indra Rasyid Julianto
Universitas Negeri Semarang
Surel: indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Artikel dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan inovasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berbantuan dengan media sosial *Twitter* dan *TikTok* sebagai media pembelajaran agar pendidik serta peserta didik dapat memanfaatkan arus digitalisasi dalam dunia pendidikan. Era saat ini, dunia pendidikan sudah harus menyesuaikan dengan era digitalisasi dan para guru sudah sewajarnya memiliki keahlian berupa memanfaatkan media-media ajar yang dapat memberikan minat aktif dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pada kefokusannya metodologi penelitian. Tercakupnya kajian literatur mengenai kedua aplikasi yaitu *Twitter* dan *TikTok*. *Twitter* merupakan suatu aplikasi yang dapat dijadikan ruang diskusi aktif dalam berbagai topik pembahasan dan merangkul beragam komunitas. Aplikasi *TikTok* adalah aplikasi berbasis digital yang mengutamakan pengunggahan yang dapat diedit dan sangat dekat dengan kawula muda. Ragam fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada pengaplikasian kedua media tersebut dapat berintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi-kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII dan IX dapat terintegrasikan melalui kedua aplikasi tersebut. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan kegiatan maupun penelitian berikutnya.

Kata kunci: Twitter, TikTok, Media Pembelajaran Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia

THE POTENTIAL OF TWITTER AND TIKTOK APPLICATIONS AS INDONESIAN LANGUAGE DIGITAL LEARNING MEDIA

ABSTRACT

The article in this study aims to reveal innovations in Indonesian language learning that are assisted by social media Twitter and TikTok as learning media so that educators and students can take advantage of the flow of digitalization in the world of education. In the current era, the world of education must adapt to the era of digitalization and teachers should have the expertise to utilize teaching media that can provide active interest in students. This research uses descriptive qualitative in the focus of the research methodology. Collected literature review on the two applications, namely Twitter and TikTok. Twitter is an application that can be used as an active discussion space in various topics of discussion and embraces various communities. The TikTok application is a digital-based application that prioritizes editable uploads and is very close to young people. The various features that can be utilized by teachers in the application of these two media can be integrated with Indonesian language learning at school. The results of this study indicate that the basic competencies of Indonesian language learning in grades VIII and IX can be integrated through these

two applications. The researcher also hopes that this research can be used as a reference in the implementation of activities and subsequent research.

Keywords: *Twitter, TikTok, Digital Learning Media, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan sentral dalam mengatur sistem pebelakaran untuk memahami para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang disampaikan dengan baik oleh pendidik dapat menajamkan pemahaman materi para peserta didik. Saat ini, dunia pendidikan sudah harus menyesuaikan dengan era digitalisasi dan para guru sudah sewajarnya memiliki keahlian berupa memanfaatkan media-media ajar yang dapat memberikan minat aktif dalam diri peserta didik (Hasriadi, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media dapat berperan penting dalam memberikan penajaman dan kualitas penyampaian materi kepada peserta didik.

Pembelajaran di era digital secara eksplisit dapat menjadi pemanfaatan pada penyaluran materi yang berbasis digital dan menjadi kegunaan yang relevan dalam menghadapi pesatnya arus digitalisasi yang saat ini terjadi dalam dunia pembelajaran (Julianto, 2023). Julianto & Umami (2023) setidaknya menyebutkan terdapat beberapa urgensi pembelajaran berbasis digital yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan pendidik. Para pendidik dapat mengimplementasikan beberapa perangkat yang mampu memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pendidik dapat mencari tahu secara detail, kreatif, positif, dan kritis dalam mengaplikasikan media yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran; (2) Meningkatkan mutu pembelajaran. Para pendidik secara tidak langsung dapat memberikan pengantar melalui media dalam kegiatan pembelajaran meliputi terbarukannya pengalaman peserta didik dan mampu membuat banyak indra peserta didik menjadi aktif serta kreatif; (3) Memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa akan kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dimaksimalkan melalui penggunaan media pembelajaran yang mempermudah pemahaman materi saat diajarkan; (4) Memenuhi tuntutan paradigma baru. Peran para pendidik pada hal ini dapat tertantang dalam terbarukannya pemahaman baru ketika menyampaikan materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran; (5) Memenuhi kebutuhan pasar. Pemanfaatan media-media digital akan dapat secara tidak langsung menstimulus

peserta didik mengenai tata cara pengaplikasian media pada pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dapat efektif melalui penggunaan media digital yang relevan dengan era teknologi yang sedang berlangsung.

Era digital membawa peranan penting pendidik dalam pengimplementasian penyampaian materi ajar. Terkhusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, adanya inovasi pembelajaran menggunakan berbagai macam media ajar tentu dapat memaksimalkan keterampilan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rahmat, 2019). Ayu & Amelia (2020) juga mengungkapkan pembelajara bahasa Indonesia di sekolah akan mampu menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi efektif dengan diadakannya inovasi dalam pembelajaran. Penyampaian bahasa yang baik juga dapat menjadi stimulus kepada peserta didik dalam memahami maksud pendidik ketika menyampaikan materi ajar. Bahasa dapat memengaruhi pola pikir dan pengekspresian maksud dari bahasa tersebut (Julianto, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pengaplikasian bahasa yang baik dalam penggunaan media pembelajaran digital dapat menjadikan hal positif pada instansi kependidikan, pendidik, dan peserta didik itu sendiri.

Pemilihan suatu media pembelajaran yang akan dimaksimalkan oleh para pendidik tentu dapat memengaruhi proses penyampaian pada materi ajar (Putri et al, 2022). Media pembelajaran pada dasarnya berupa penyampaian gagasan pada pikiran, perasaan, dan bentuk perhatian khusus yang dapat berguna serta dimaksimalkan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar. Terkhususnya media pembelajaran di era digital dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa berbantuan pemanfaatan teknologi-teknologi yang interaktif (Bahri et al, 2022).

Beberapa penelitian mengenai inovasi media pembelajaran menggunakan berbagai media sosial telah banyak dilakukan seperti pada penelitian (Warini et al, 2020) mengenai “Daya Tarik *TikTok* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris *Online Instagram* dan penelitian Susanto (2021) mengenai “Analisis Sentimen dan *Topic Modelling* pada Pembelajaran *Online* di Indonesia Melalui *Twitter*”. Kedua penelitian terdahulu tersebut membuat Peneliti memfokuskan media sosial yang dijadikan dasar penelitian terdapat pada media sosial *Twitter* dan *TikTok* yang dapat dijadikan inovasi dalam media pembelajaran bahasa Indonesia. *Twitter* merupakan suatu aplikasi yang dapat dijadikan ruang diskusi aktif dalam berbagai topik pembahasan dan merangkul

beragam komunitas (Suharso, 2019). Aplikasi *TikTok* adalah aplikasi berbasis digital yang mengutamakan pengunggahan yang dapat diedit dan sangat dekat dengan kawula muda (Mana, 2021). Berdasarkan kefokusannya tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan inovasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berbantuan dengan media sosial *Twitter* dan *TikTok* sebagai media pembelajaran agar pendidik serta peserta didik dapat memanfaatkan arus digitalisasi dalam dunia pendidikan.

METODE

Metode deskriptif kualitatif merupakan fokus dalam penelitian ini. Penelitian yang dapat mendeskripsikan uraian pada suatu kajian tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang akan diteliti merupakan definisi dari penelitian deskriptif kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Dewanta (2020) menyebutkan metode deskriptif menjabarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan gambaran sesuatu dalam bentuk pendeskripsian kata. Peneliti memfokuskan pemilihan metode deskriptif kualitatif karena meyakini dapat mendeskripsikan dengan komprehensif inovasi media pembelajaran aplikasi *Twitter* dan *TikTok*. Aplikasi *Twitter* dan *TikTok* menjadi subjek dalam penelitian sedangkan kaitannya dengan objek yaitu pemanfaatan *Twitter* dan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer pada aplikasi *Twitter* dan *TikTok* berupa fitur-fitur yang dapat diimplementasikan pada pengajaran bahasa Indonesia. Adanya data sekunder dalam penelitian ini yaitu kajian literatur pendukung seperti artikel-artikel ilmiah dan buku terkait media pembelajaran *Twitter* dan *TikTok*. Teknik dokumentasi digunakan dalam instrumen penelitian ini. Berkumpulnya data-data kemudian dianalisis berupa kegunaan aplikasi *Twitter* dan *TikTok* sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia yang ditelaah melalui deskriptif kualitatif serta mengkaji beberapa literatur yang telah didapatkan terkait relevansinya dengan hasil pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *Twitter* sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ilmu pengetahuan yang berkembang selaras dengan teknologi digital telah banyak memberikan dampak positif pada ruang lingkup tatanan kehidupan manusia yang

dinamis. Dampak positif tersebut salah satunya memengaruhi keberadaan sumber daya pada manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, keberadaan atau eksistensi pada diri sumber daya manusia yang paling utama pada jati diri bangsa (Maarif & Kartika, 2021). Berkualitasnya sumber daya manusia dapat menjadi tolok ukur bangsa ketika eksistensi pendidikan sudah pada taraf yang bernilai tinggi dalam tatanan bermasyarakat. Dengan demikian, pentingnya pendidikan pada keberadaan sumber daya manusia dalam memperhitungkan pendidikan sebagai tatanan utama tentu menunjukkan tolok ukur pada suatu bangsa.

Berkembangnya zaman dengan arus deras teknologi tentu membuat dunia pendidikan harus mengikuti dan siap menyesuaikan dengan dihadirkan inovasi-inovasi mutu dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat menjadi fokus utama karena pendidikan selayaknya menjadikan pembentukan karakter manusia dan peran guru sangat besar dalam penyampaian materi ajar (Ilma & Asri, 2022). Inovasi dalam dunia pendidikan harus selaras dilakukan dengan berkembangnya bidang teknologi agar tidak adanya kesenjangan pada idealitas dan realitas. Lebih dari itu, adanya inovasi pada dunia pendidikan dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman daya nalar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adanya penggunaan atau pemanfaatan dalam bidang teknologi terkhusus media sosial akan dapat memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik juga peserta didik pada pengaksesan informasi terkait materi pembelajaran (Syafri & Kulsum, 2021). Media sosial yang mencakup pelbagai hal yang tanpa mengenal batasan dapat dimanfaatkan pada pengaksesan informasi, komunikasi, materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Pembelajaran berbasis aplikasi tentu menjadikan hal tersebut dapat efektif dan penggunaan aplikasi yang dekat dengan kalangan muda tentu menjadi hal yang lumrah dan dengan cepat dapat dimengerti oleh peserta didik.

Salah satu aplikasi yang sedang naik daun atau populer yaitu *Twitter*. *Twitter* adalah aplikasi atau situs media sosial memudahkan komunikasi dengan menampilkan status, gambar, dan video. Aplikasi *Twitter* dapat mempermudah khalayak ramai dengan mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan berargumentasi dengan bebas. Aplikasi *Twitter* pertama kali dihadirkan pada Maret tahun 2006 dengan Jack Dorsey, Evan Williams, dan Biz Stone sebagai pendirinya. Aplikasi ini utamanya berkonsep

untuk memudahkan penggunaannya dalam mengirimkan kabar kepada orang terdekat secara luas.

Pada tahun 2021, aplikasi Twitter digunakan oleh 15,7 juta pengguna dan Indonesia tercatat sebagai negara terbesar keenam yang menggunakan aplikasi *Twitter* (Dewi, Abidin, & Kurniawan, 2019). Hal tersebut mendasari bahwa pengguna aplikasi Twitter sangat banyak terkhususnya di Indonesia. *Twitter* memiliki beragam fitur yang dapat digunakan dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut antara lain adalah spaces, threads atau utas, dan unggahan gambar atau video yang dapat dijadikan materi atau pemanfaatan pada materi ajar yang akan diberlangsungkan. Berikut merupakan fitur-fitur pada aplikasi *Twitter*.

Tabel 1. Ragam Fitur dalam Media Sosial *Twitter*

Ragam Fitur	Fungsi
<i>Spaces</i>	Melakukan interaksi atau berbicara antarpengguna Twitter mengenai berbagai topik dan dapat berkomunikasi. Pendengar dapat memberikan tanggapan berupa penyebutan angka 100 ketika menyepakati pendapat.
<i>Thread</i>	Mendeskripsikan suatu cerita pada topik pembicaraan yang sedang diperbincangkan secara menyambung dan membentuk suatu rangkaian. Fitur ini sangat berguna pada aplikasi Twitter karena aplikasi ini hanya memaksimalkan 140 karakter pada tiap pengunggahan statusnya.
Unggah Video	Pengunggahan video pada aplikasi Twitter hampir sama seperti fitur pada aplikasi-aplikasi lainnya. Fitur ini dapat membuat pengguna aplikasi dapat mengunggah video-video yang menarik secara bebas.
Unggah Gambar	Pengunggahan gambar pada aplikasi Twitter hampir sama seperti pada aplikasi-aplikasi lainnya. Fitur ini dapat membuat pengguna aplikasi dapat mengunggah gambar atau foto yang menarik secara bebas.

Uraian di atas merupakan ragam fitur yang dapat dimaksimalkan dalam penggunaan aplikasi *Twitter* dan dapat dijadikan inovasi dalam proses ajar bahasa

Indonesia. Keberadaan ragam fitur dalam mengimplementasikan pelbagai keterampilan berbahasa, tentu memberikan keleluasaan atau kebebasan dalam mengeksplorasi pada keterampilan-keterampilan yang ingin dicapai.

Kemahiran berbahasa tidak terlepas dari banyaknya keterampilan-keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan tersebut terbalut pada pembelajaran bahasa Indonesia di satuan pendidikan. Julianto & Umami (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dalam perkembangan otak pada pemahaman kebahasaan. Pemrosesan penyampaian ide, gagasan, atau pemahaman terkait keterampilan berbahasa diharapkan mampu dilakukan oleh para pendidik dalam proses kegiatan belajar saat penyampaian penerangan berlangsung. Kemudian pemanfaatan media juga berperan penting dalam memberikan kemudahan pada mekanisme pembelajaran.

Berikut ini merupakan pengimplementasian aplikasi *Twitter* dalam pembelajaran bahasa dan Indonesia di sekolah. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar kelas IX SMP sebagai contoh pengimplementasiannya.

Tabel 2. Fitur-Fitur yang Dapat Dimaksimalkan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pengaksesan Aplikasi *Twitter*

Fitur-fitur	Kompetensi Dasar
<i>Spaces</i>	3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar
<i>Thread</i>	3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca
Unggah Video	4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan)
Unggah Gambar	4.13 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca

Uraian di atas terdapat fitur-fitur yang dapat dimaksimalkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan media sosial *Twitter* dalam kompetensi dasar yang diajarkan. Pada fitur *Spaces*, arahan pendidik dapat memberikan suatu refleksi stimulus pada pembelajaran pro dan kontra terkait suatu pendapat atau pandangan dua belah pihak melalui aplikasi *Twitter*. Tercatat pada kompetensi dasar tersebut, dapat memberikan stimulus pada fitur *spaces* yang dapat dimaksimalkan untuk menjadi pembicara bahkan memberikan penilaian.

Fitur *Threads* atau utas yang seringkali menjadi pilihan dalam menguraikan ungkapan pun dapat diimplementasikan pada kompetensi dasar tersebut dapat mengarahkan tanggapan dari teks yang dihadirkan menjadi suatu untaian atau rangkaian pendeskripsian pada fitur *Threads* atau utas.

Fitur unggah video yang disediakan dalam aplikasi *Twitter* menyesuaikan pada kompetensi dasar tersebut dapat menugaskan peserta didik mengenai kompetensi dasar tersebut dalam bentuk pengunggahan video yang berkonsep pada tata cara penyajian bentuk argumen atas topik diskusi yang dihadirkan.

Fitur unggah gambar yang terdapat pada aplikasi *Twitter* yang diimplementasikan di dalam kompetensi dasar tersebut dalam fitur unggah gambar yaitu pendidik memberikan arahan pada peserta didik untuk mengunggah gambar atau memfoto hasil tugas pembuatan *mind mapping* yang telah ditetapkan yang kemudian diharuskan untuk mengunggahnya ke aplikasi *Twitter*.

Aplikasi *TikTok* sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Era digital yang melibatkan teknologi dengan peranan pendidik yang mengharuskan terkonsepnya pembelajaran menggunakan teknologi digital yang diterapkan pada peserta didik. Era digital menjadikan pengajaran harus memiliki konsep yang maksimal dengan adanya tuntutan teknologi yang efektif berbantuan model atau sistem pembelajaran digital (Seftiana, Supriyanto, & Tahayu, 2021). Inovasi-inovasi yang pendidikan akan ajarkan dalam pemanfaatan pembelajaran menggunakan teknologi digital tentu mengharuskan pendidik untuk dapat memberikan kesan positif kepada pembelajar. Dengan demikian, peranan pengajar sangat sentral pada pengantaran materi yang diajarkan berbantuan media pembelajaran digital kepada peserta didik.

Pembelajaran pada saat ini tentu mengedepankan inovasi dalam pemanfaatan teknologi-teknologi yang relevan. Dalam hal ini, pendidik diharapkan mampu memaksimalkan perangkat yang digunakan dengan memerhatikan urgensinya masing-masing. Proses pembelajaran tanpa menggunakan media tidak akan dapat tersampaikan dengan maksimal dan peserta didik terkesan kurang tertarik saat memahami materi yang diajarkan (Julianto, 2023). Pemilihan media yang tepat tentu akan memberikan dampak positif dalam berlangsungnya proses penyampaian materi ajar dengan baik.

TikTok adalah suatu aplikasi berjejaring video dan sosial asal negara China yang mampu dioperasikan pada sistem Android dan iOS. Bahri et al. (2022) adanya banyak fitur yang dapat mendukung terealisasinya pembelajaran karena banyaknya muatan konten yang dapat diakses. Penelitian Taubah & Hadi (2020) juga memberikan persentasi mengejutkan, pada bulan Juni tahun 2018, pengguna aplikasi *TikTok* mencapai 150 juta dan mengalahkan pelbagai aplikasi seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *WhatsApp*. Meskipun sempat diblokir oleh pihak KOMINFO pada 3 Juli 2018, Rudiantara (dalam Taubah & Hadi, 2020) menganggap aplikasi *TikTok* sebenarnya baik dilakukan oleh anak-anak terkhususnya siswa di berbagai tingkatan sekolah dalam mengekspresikan bermacam bentuk hal kreatif. Terlepas dari hal tersebut, aplikasi *TikTok* memang sangat digandrungi dan dapat dijadikan media interaktif bagi siswa (Ramdani, Nugraha, & Hadiapurwa, 2021).

Berdasarkan data tersebut, *TikTok* dapat diperhitungkan bagi pendidik dalam mengintegrasikan pembelajaran digital. Berikut rincian ragam fitur dan dapat dimaksimalkan dalam mengakses aplikasi *TikTok*.

Tabel 3. Ragam Fitur dalam Media Sosial *TikTok*

Ragam Fitur	Fungsi
Rekam Suara	Melakukan perekaman suara melalui perangkat yang pengguna sediakan dan dapat dibagikan atau salurkan pada akun TikTok personal maupun kolektif.
Rekam Video	Melakukan perekaman video yang pengguna sediakan dan dapat merekam momen-momen atau kejadian yang unik serta dapat dibagikan melalui akun TikTok personal maupun kolektif.

Latar Suara	Pengguna dapat menambahkan efek suara pada latar video berdasarkan fail suara atau musik yang tersedia dari media penyimpanan aplikasi atau media gawai pengguna melalui akun TikTok pribadi atau kolektif.
Edit	Pengeditan dapat dimaksimalkan melalui perubahan tata letak teks yang ditampilkan atau penyuntingan pada draf video yang telah dibuat dan siap untuk diunggah melalui kanal akun TikTok pribadi atau kolektif.
Bagikan	Pengguna dapat membagikan video yang akan diunggah dengan menyebarkannya secara bebas dengan akun TikTok pribadi maupun kolektif.
Duet	Fitur duet berguna untuk mengolaborasikan video pada akun TikTok pribadi maupun kolektif kepada pengguna akun lainnya.

Pengintegrasian digitalnya proses pengajaran tentu mendapatkan tantangan-tantangan yang siap untuk dihadirkan (Julianto, Haryadi, & Nuryatin, 2022). Pemaknaan teknologi digital saat ini bukan hanya berperan dalam bidang perkantoran, terkhusus bidang pendidikan juga memerlukan teknologi digital sebagai inovasi media pembelajaran yang akan dihadirkan kepada peserta didik.

Berikut ini merupakan pengimplementasian aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran bahasa dan Indonesia di sekolah. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar kelas VIII SMP sebagai contoh pengimplementasiannya.

Tabel 4. Fitur-Fitur yang Dapat Dimaksikalkan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pengaksesan Aplikasi *TikTok*

Fitur-fitur	Fungsi
Rekam Suara	3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
Rekam Video	4.10 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Latar Suara	4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat
Duet	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan pengguna bahasa

Uraian di atas dapat dimaksimalkan dalam fitur yang terdapat pada aplikasi *TikTok*. Pada fitur rekam suara, adanya arahan yang dilakukan oleh pendidik dapat memberikan suatu pengekplorasi melalui aplikasi *TikTok*. Melalui kompetensi tersebut akan memaksimalkan pembelajaran menyimak dalam pendeskripsian unsur-unsur teks narasi dengan mengakomodasi informasi dalam teks narasi. Pendidik dapat mengarahkan adanya fitur rekam suara yang memberikan efek audio dalam penjelasan teks narasi.

Fitur rekam video yang menjadi pilihan sentral pada aplikasi *TikTok* dapat memberikan efek stimulus pada kompetensi dasar tersebut dapat memberikan tugas mengenai kompetensi dasar yang dihadirkan tersebut dalam bentuk pengunggahan video yang berkonsepkan peserta didik memvideokan pembacaan puisi rakyat yang mengedepankan keterampilan berbicara dan membaca dengan kompetensi yang dibenturkan

Fitur suara latar yang tersaji dalam aplikasi *TikTok* dapat dimaksimalkan pada pengimplementasian kompetensi dasar tersebut dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali fabel atau legenda yang telah diinstrusikan yang kemudian dapat direkam dengan mengakses aplikasi *TikTok* dan dapat pemunculkan suara-suara latar yang tersedia dalam aplikasi untuk menghidupkan suasana-suasana tambahan.

Fitur duet yang juga tersedia dalam aplikasi *TikTok* dapat menjangkau keberadaan peserta didik yang terbatas dengan kondisi-kondisi tertentu. Pada kompetensi dasar tersebut dapat menugasi peserta didik dengan mengunggah video yang menceritakan cerita fantasi berkelompok dan memaksimalkan fitur duet untuk memberikan kesan bercerita secara berantai.

Aplikasi *Twitter* dan *TikTok* dapat dimanfaatkan dengan pengintegrasian kompetensi-kompetensi dasar yang telah dihadirkan dan memaksimalkan fungsi dalam ketersediaan fitur-fitur aplikasi tersebut.

SIMPULAN

Keberagaman fitur yang disajikan oleh aplikasi *Twitter* dan *TikTok* dapat memberikan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif berkat adanya fitur-fitur pendukung pada kedua aplikasi tersebut seperti pada aplikasi *Twitter* terdapat pada fitur spaces,

threads, unggah video, dan unggah gambar serta aplikasi *TikTok* yang terdapat fitur rekam video, rekam suara, suara latar, edit, bagikan, dan duet dapat memaksimalkan peluang pembelajaran jarak jauh yang selaras dengan pembelajaran digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, bentuk penugasan menggunakan aplikasi *Twitter* dan *TikTok* dapat memaksimalkan potensi peserta didik agar tidak tertinggal dengan era digitalisasi dan juga pengumpulan tugas dapat melalui aplikasi tersebut.

Peneliti menganggarkan contoh kompetensi dasar pada kelas VIII dan IX SMP sebagai contoh dalam pelaksanaan aplikasi *Twitter* dan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti menguraikan hasil penelitian dan simpulan. 1) Bagi pendidik di satuan pendidikan, penelitian mengenai inovasi media pembelajaran ini dapat digunakan perihal pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah berupa aplikasi *Twitter* dan *TikTok* untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih inovatif; 2) Bagi peserta didik, penelitian ini mampu mereferensikan pemanfaatan aplikasi *Twitter* dan *TikTok* dijadikan inovasi pada pembelajaran di mana saja dan kapan saja 3) Bagi peneliti berikutnya, dijadikan sumber utama dalam inovasi pembelajaran berbantuan aplikasi *Twitter* dan *TikTok* yang dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak pengelola portal jurnal *Dialektika* yang dikelola oleh Universitas Peradaban karena telah memublikasikan artikel penelitian ini dan para dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang memberikan arahan serta masukan dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning di Era Digital. *Prosiding Samasta*, 1(2), 56–61. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>

- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.525>
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Dewi, Y. P., Abidin, Y., & Kurniawan, K. (2019). Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa*, 307–312.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Ilma, C., & Asri, T. (2022). UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA (STUDI KASUS DI SMK YANURIS TONJONG). *DIALEKTIKA*, 1(2), 121–135.
- Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3344>
- Julianto, I. R. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504>
- Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1968>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Samasta*, 208–2016. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Maarif, M. S., & Kartika, L. (2021). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=yTcvEAAAQBAJ>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Putri, N. A., Hasanah, A., Julianto, I. R., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Anekdote bagi Siswa SMA / MA di Era Merdeka Belajar. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA*, 307–318. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7599>
- Rahmat, P. S. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=75vFDwAAQBAJ>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Seftiana, Supriyanto, & Tahayu. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING BERBASIS “MINI WEBINAR” Leli. *METAMORFOSA*, 9(1), 1–13.
- Suharso, P. (2019). Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter. *Anuva*, 3(4), 333–346. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.333-346>
- Susanto, I. K. (2021). Analisis Sentimen dan Topic Modelling Pada Pembelajaran Online di Indonesia Melalui Twitter. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v6i2.2350>
- Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 5(1), 110–115.
- Taubah, M., & Hadi, M. N. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2020). Daya Tarik Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online. *Sintesa Prosiding*, (November), 27–34.

